

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi keputusan bisnis. Jika seorang investor akan melakukan keputusan untuk berbisnis, maka yang perlu dipertimbangkan adalah menganalisis laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan harus dilakukan secara hati-hati supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga seharusnya dapat membantu para stakeholder maupun shareholder untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan melihat informasi mengenai modal, kewajiban dan asset (Hery, 2015:6). Informasi mengenai laba membantu perusahaan untuk memprediksikan dan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan untuk periode yang mendatang, ukuran laba juga menggambarkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan laba guna membayar dividen investor, bunga kreditor dan pajak pemerintah (Hery, 2015:34). Informasi laba sering digunakan para stakeholder dan shareholders sebagai tolak ukur kinerja perusahaan untuk melihat apakah tujuan operasi sudah tercapai dan juga sebagai pertanggungjawaban manajemen serta menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.

Rosyida dan Amanah (2021) Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba berkualitas dapat menggambarkan kelanjutan laba perusahaan untuk periode selanjutnya. Beberapa komponen akrual dan kas mampu menentukan kualitas laba perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba yang telah diharapkan maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang melibatkan campur tangan dari pihak manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan untuk dapat mencapai tujuan tertentu sehingga dapat memberikan keuntungan baik pihak eksternal maupun internal.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan nyata yang dipilih oleh manajemen terhadap kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan (Scott, 2015:445). Dengan demikian, manajemen laba

merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholders dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang mana tergantung pada seluruh angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan dan Leverage. Beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adanya pajak tangguhan mampu mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga berdampak pada pajak yang harus dibayar oleh perusahaan di masa yang akan datang. Pada umumnya, perusahaan berharap dapat membayar pajak yang sangat minim. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen memanfaatkan celah yang ada untuk menentukan prinsip serta asumsi kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mampu memanipulasi laba dan akan berakibat pada pembayaran pajak tangguhan yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Rosyida dan Amanah, 2021).

Salah satu peran penting laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal yaitu melalui laba (profitabilitas), Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pada umumnya, investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki jumlah laba yang besar, hal tersebut menyebabkan manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan labadan berdampak pada nilai profitabilitas yang semakin tinggi (Rosyida dan Amanah, 2021).

Selain beban pajak tangguhan dan profitabilitas, terdapat faktor lain yang dinilai mampu mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi investor dari pihak manajemen yang ikut berperan aktif dalam pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan, Dengan demikian manajemen akan mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan manajerial berpotensi berada diarah yang sama guna mendorong tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen (Rosyida dan Amanah, 2021).

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage dikarenakan Semakin besar rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi *bargaining*-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditor atau investor (Astuti, dkk,2017).

Fenomena terkait adanya kasus pada perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu Induk usaha konglomerasi Grup Astra, PT Astra International Tbk (ASII) melaporkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan pada 2020. Pada tahun 2020, terjadi penurunan profit secara drastis pada perseroan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, profit yang diperoleh perseroan adalah 21,72 triliun sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi 16,16 triliun. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba adalah Astra. Pada Astra group, terjadi penurunan pendapatan bersih secara signifikan (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida dan Amanah, 2021), yang meneliti tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen atau variabel bebas. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel yaitu ukuran perusahaan. Dari uraian diatas, peneliti menulis dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba?
4. Apakah beban pajak tangguhan, profitabilitas, kepemilikan manajerial serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis :

1. Bagi penelitian selanjutnya  
Dapat memperluas wawasan serta referensi yang berhubungan dengan beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.
2. Bagi perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan pada pengambilan keputusan terkait dengan manajemen laba serta bisa sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan mengenai praktik manajemen laba.